

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam upaya menggali potensi diri. Dalam proses pengembangannya banyak sistem yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan. Hasil belajar dapat diperoleh dengan mengukur sejauh mana hasil potensi siswa dalam rangka mewujudkan kemandirian belajar serta upaya dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini pun akan mempengaruhi tingkat motivasi belajar setiap siswa pada mata pelajaran yang diikutinya, termasuk pada mata pelajaran IPS. Uno (2010: 23), mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal, seperti hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dari pendapat tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki siswa saja, tetapi hal ini pun akan dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajarnya.

Motivasi belajar siswa yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil belajarnya pun akan mendorong siswa untuk berfikir ketika mendapatkan hasil belajar rendah apakah cara belajarnya sudah berjalan dengan efektif dan kondusif, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi siswa dalam

memotivasi dirinya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik atau meningkat. namun disisi lain perlu disadari bahwa hasil belajar siswa bukan hanya semata-mata karena hasil dari siswa itu sendiri, terdapat faktor gurulah yang menjadi cerminan apakah selama proses pembelajarannya sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam memperoleh hasil yang diharapkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa yang ditunjang dengan motivasi dari guru. Adapun hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes.

Menurut Arikunto (2009: 53), Tes dapat diartikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan dalam rangka memperoleh informasi hasil pembelajaran yang dicapai dengan penetapan tujuan sebelumnya. Hal ini akan menjadikan motivasi dan usaha guru dalam mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa salah satunya dengan menggunakan instrumen tes yang terdiri dari bentuk tes uraian dan pilihan ganda.

Tes bentuk uraian merupakan salah satu bentuk tes buatan yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa dengan memberikan pertanyaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari menguraikan, menjelaskan, mendeskripsikan maupun mengemukakan pendapat dan atau ide siswa. Sedangkan Tes bentuk pilihan ganda merupakan tes yang dapat diskor secara objektif, pemeriksaannya pun bukan hanya bisa dilakukan oleh manusia, tetapi dapat dilakukan oleh mesin.

Tes bentuk uraian dan tes pilihan ganda merupakan sarana yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa, sehingga dari kedua hal tersebut akan diperoleh sebuah perbedaan, bahkan komparasi/perbandingan dalam mengetahui tingkat hasil belajar siswa yang lebih efektif dalam penerapannya. Namun dari kedua tes tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari tes bentuk uraian dimana siswa diuji dari segi mental dalam menuangkan ide-ide ke dalam jawaban, mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, mengukur kemampuan siswa dalam menjawab melalui kata dan bahasa mereka sendiri, dan mencegah siswa menjawab secara menebak serta relatif lebih mudah dan lebih cepat dibuat dibandingkan dengan tes bentuk pilihan ganda. Kelemahannya kemungkinan akan terjadi kesubjektivitasan dalam penilaiannya, soal yang disusun kurang bisa mencakup seluruh materi yang diberikan dan bentuk pertanyaan memiliki arti ganda. Sedangkan menurut Arikunto (2009: 125-126), mengemukakan kelebihan tes pilihan ganda, a) memiliki karakter yang fleksibel dalam implementasi evaluasi dan efektif untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan belajar mengajar, b) item tes bentuk pilihan ganda yang dikonstruksi dengan intensif dapat mencakup hampir seluruh bahan pembelajaran yang diberikan guru dikelas, c) tepat untuk mengukur penguasaan informasi para siswa yang hendak dievaluasi. Kelemahan tes bentuk pilihan ganda dalam mengkonstruksi item tes lebih sulit dan memerlukan waktu yang lama, dalam mengukur hasil belajar siswa tidak semua guru senang menggunakan tes bentuk pilihan ganda dan kemampuan siswa kurang dapat terukur dalam kecakapan hasil materi pembelajaran dalam pengorganisasiannya.

Sering dijumpai siswa yang hasil belajarnya tinggi jika diuji dengan tes bentuk uraian dan rendah hasil belajarnya jika di uji dengan menggunakan tes bentuk pilihan ganda. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan tes sering memberikan dampak terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Dampak ini mungkin saja dapat disebabkan karena adanya perbedaan motivasi dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan kenyataan di lapangan terdapat siswa yang hasil belajarnya tinggi jika diuji dengan tes bentuk uraian. Hal ini mungkin saja disebabkan karena dalam tes bentuk uraian siswa memiliki waktu untuk berpikir, menggunakan pengkajian mendalam atau karena faktor lain dari pihak siswa itu sendiri, seperti tingkat kemampuan yang dimilikinya karena memang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam perolehan skor pada tes bentuk lainnya. Dalam pembelajaran, sering juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik dengan menggunakan tes bentuk pilihan ganda. Hal ini bisa disebabkan karena adanya jawaban yang singkat dan sudah tersedia, sehingga memudahkan siswa untuk memilih jawaban yang tepat. Capaian hasil belajar yang tinggi pada tes bentuk pilihan ganda dapat saja disebabkan oleh kemampuan dari siswa dalam melakukan tebakan terhadap alternatif jawaban yang tersedia.

Para siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo, khususnya pada mata pelajaran IPS yang mencakup 4 mata pelajaran yakni Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi. Para guru mengemukakan adanya sebuah ketidakselarasan antara harapan dan kenyataan terhadap hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena pemberian tes bentuk uraian pada mata pelajaran IPS yang cakupannya begitu

luas hanya terbatas dengan pemberian soal maksimal sepuluh nomor saja, sedangkan jika menggunakan tes pilihan ganda bisa mencapai 50 nomor yang hasil cakupannya luas dan merata. Namun kedua hal tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Mereka mengemukakan pendapat bahwa secara faktual dengan menggunakan tes uraian dapat mencapai kualitas dalam menggali potensi siswa karena mutu soal bentuk tes uraian itu lebih mudah dan sederhana jika dibandingkan dengan soal berbentuk tes pilihan ganda. Cara mengoreksinya juga mudah, hanya dengan memberikan skor secara global sesuai dengan perkiraan dan hasil yang sewajarnya. Tetapi pada kenyataannya siswa malas belajar, menghafal, menelaah bahkan lebih memilih mencontek jawaban. Jika menggunakan tes bentuk pilihan ganda penilaiannya terlaksana secara objektif tetapi rata-rata hasilnya kurang memuaskan karena siswa yang tidak belajar cenderung asal mengisi atau menebak jawaban. Oleh karena itulah, penulis pun merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal ini. Harapannya adalah agar para siswa memiliki kesadaran dalam mengoptimalkan hasil belajar baik dengan menggunakan tes bentuk uraian maupun tes pilihan ganda yang ditunjang oleh motivasi guru dan siswa. Masalah ini pun diformulasikan menjadi sebuah judul yaitu, **"Pengaruh Bentuk Tes dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini. Dalam kaitannya

dengan penggunaan tes bentuk uraian dan pilihan ganda yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: Terdapat kelebihan dan kelemahan baik dalam bentuk tes uraian maupun bentuk tes pilihan ganda, Pada mata pelajaran IPS cakupan materinya begitu luas, Ketidakselarasan antara harapan dan kenyataan terhadap hasil belajar siswa, Dalam kenyataan dilapangan atau dalam pembelajaran sering dijumpai siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi dengan menggunakan tes bentuk uraian dibandingkan dengan menggunakan tes bentuk pilihan ganda atau sebaliknya, Secara faktual dalam menggali potensi dan kualitas siswa adalah dengan menggunakan tes bentuk uraian, namun siswa cenderung malas belajar, menghafal bahkan menelaah, mereka lebih memilih mencontek jawaban, Perlu upaya dan kesadaran baik dari siswa maupun guru dalam pemaksimalan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, sehubungan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: guru tidak melakukan pengelompokkan siswa berdasarkan tingkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS, belum pernah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat motivasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh penggunaan bentuk tes (tes uraian dan pilihan ganda) dan motivasi belajar (motivasi tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada penggunaan/penerapan bentuk tes uraian dan bentuk tes pilihan ganda dalam pembelajaran mata pelajaran IPS dan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo. Hasil penelitian diukur dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Pengukuran hasil belajar siswa melalui penerapan kedua bentuk tes ini dilakukan dengan menggunakan tes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti tes bentuk uraian dan tes bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?
2. Apakah terdapat interaksi antara motivasi belajar siswa dengan bentuk tes terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara yang mengikuti bentuk tes uraian dan bentuk tes pilihan ganda pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara yang mengikuti bentuk tes uraian dan bentuk tes pilihan ganda pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti tes bentuk uraian dan tes bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?
2. Untuk mengukur interaksi antara motivasi belajar siswa dengan bentuk tes terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?
3. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara yang mengikuti bentuk tes uraian dan bentuk tes pilihan ganda pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?
4. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara yang mengikuti bentuk tes uraian dan bentuk tes pilihan ganda pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo?

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo dan usaha peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan bentuk tes uraian dan pilihan ganda terhadap siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara praktis manfaat bagi peneliti sendiri adalah untuk menambah wawasan peneliti mengenai ilmu pendidikan ekonomi. Selama ini peneliti hanya belajar sebatas teori-teori yang ada, sehingga dengan penelitian ini akan lebih menjadikan peneliti paham akan praktik dari teori yang digunakan. Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun rujukan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai motivasi para guru dalam meningkatkan pendidikan, khususnya pada kualitas hasil belajar siswa. Manfaat bagi para siswa agar siswa dapat memahami, termotivasi dan menyadari pentingnya sebuah hasil ujian yang maksimal baik soal tersebut berbentuk tes uraian maupun tes pilihan ganda.